

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT (PHBS) DENGAN KEBERSIHAN RUMAH
TINGGAL TAHUN 2020**



EVA SRI HERTATI PURBA

P07520216018

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEBERSIHAN RUMAH TINGGAL**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma D – IV Keperawatan



EVA SRI HERTATI PURBA

P07520216018

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-IV
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW*: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEBERSIHAN RUMAH TINGGAL

NAMA : EVA SRI HERTATI PURBA

NIM : P07520216018

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 22 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Dame Evalina Simangunsong, SKM.M.Kes.

NIP. 197009021993032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Johani Dewita Nasution., SKM., M.Kes

NIP: 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : *LITERATURE REVIEW* : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEBERSIHAN RUMAH TINGGAL

NAMA : Eva Sri Hertati Purba

NIM : P07520216018

Skripsi ini Telah Diuji pada sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes
Medan, 22 juni 2020

Penguji I

(Dina Yusdiana D, S. Kep, Ns, M. Kes)

NIP. 197606241998032001

Penguji II

(Juliana Sianipar. M.Kep)

NIP. 197907012002122001

Ketua Penguji

Dr. Dame Evalina Simangunsong, SKM.M.Kes.

NIP. 197009021993032002

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes

NIP. 196505121999032001

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
EXTENSION PROGRAM OF APPLIED HEALTH SCIENCE IN NURSING
SCIENTIFIC**

**LITERATURE REVIEW: THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND
ATTITUDES OF MOTHERS ABOUT CLEAN HEALTHY LIVING HABITS WITH
HOME HYGIENE IN 2020**

V BAB+ 48 PAGES+ 5 TABLES+ 2 PICTURES

Abstract

Background: Cleanliness of space and environment in certain places is often neglected by housewives. unclean living behavior is often ignored.

Purpose: This study is to find similarities, strengths, weaknesses, the relationship between knowledge and attitudes of mothers about clean and healthy living habits with home hygiene based on the results of a Literature Review study.

Methods: This research is a quantitative study wit a literature review design taken from the e-source, Google Scholar and Pubmed. They keyword in this literature review search is this that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers about clean and healthy living habits with residential hygiene.

Results: The results of this study indicate that 4 researh journals indicate that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers about clean and healthy living habits with household hygiene. and 1 research journal states that there is no relationship between knowledge and family attitudes about clean and healthy living habits.

Keywords: Mothes's, Knowledge and Attitudes, PHBS and Hygiene.

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEBERSIHAN
RUMAH TINGGAL TAHUN 2020***

V BAB + 48 Halaman + 5 Tabel + 2 Gambar

ABSTRAK

latar belakang : Kebersihan ruang dan lingkungan pada tempat-tempat tertentu sering diabaikan oleh ibu rumah tangga. Perilaku hidup yang tidak bersih sering diabaikan

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mencari persamaan, kelebihan, kekurangan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kebersihan rumah tinggal berdasarkan Hasil studi Literatur Review.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain *review literature* yang diambil dari e-source google scholar dan pubmed. Kata kunci dalam pencarian *literature review* ini ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal.

Hasil : Hasil Penelitian ini menunjukkan 4 jurnal penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal. dan 1 jurnal penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang PHBS.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Sikap ibu, PHBS dan Kebersihan

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEBERSIHAN RUMAH TINGGAL”**.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu **Dr. Dame Evalina Simangunsong, SKM.M.Kes.** yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Ibu Dra. Ida Nurhayati.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- 2) Ibu Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- 3) Ibu Dina Indarsita,SST,M.Kes selaku Ketua Prodi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan .
- 4) Ibu Dina Yusdiana D, S. Kep, Ns, M. Kes dan Juliana Sianipar. M.Kep selaku tim penguji yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
- 5) Para dosen dan seluruh staff di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah membimbing dan mengajari penulis selama menjalani masa pendidikan .
- 6) Teristimewa untuk kedua orangtuaku terkasih, Ayah saya Krisman Purba dan Ibu saya Linda Sagala yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, sabar mengajari dan memberikan nasehat, dukungan serta doa agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
- 7) Terima kasih juga buat Abang saya dan edak tersayang, dan adik saya Prancius Purba yang telah memberikan dukungan dan semangat di setiap saat.
- 8) Sahabat-sahabat saya, kakak senior dan adik-adik junior yang selalu mendukung, memotivasi dan memberi semangat.
- 9) Kepada keluarga besar D-IV Keperawatan angkatan Ke-II Yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada saya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2020

Penulis

EVA SRI HERTATI PURBA

P07520216018

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 4
- C. Tujuan Penelitian..... 5
- D. Manfaat Penelitian..... 5
 - 1. Bagi Jurusan Keperawatan 5
 - 2. Bagi Pelayanan Kesehatan..... 5
 - 3. Bagi Peneliti..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Konsep Pengetahuan..... 6
 - 1. Definisi Pengetahuan..... 6
 - 2. Tingkat Pengetahuan..... 6
 - 3. Cara Memperoleh Pengetahuan 7
 - 4. Kriteria Pengetahuan 9
- B. Konsep Sikap 10
 - 1. Definisi Sikap..... 10
 - 2. Komponen Sikap 10
 - 3. Tingkatan Sikap..... 11
 - 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap 11
 - 5. Cara Pengukuran Sikap..... 12

C. Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	14
1. Definisi PHBS	14
2. Tujuan PHBS.....	19
3. Manfaat PHBS.....	20
4. Sasaran PHBS.....	20
5. Indikator PHBS Ditiap tatanan	20
D. Kebersihan Rumah Tinggal.....	21
1. DefenisiRumah Tinggal.....	22
2. Kondisi Fisik Rumah Tinggal.....	23
3. Sanitasi Lingkungan Rumah	24
E. Kerangka Teori.....	28
F. Kerangka Konsep dan variabel penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	30
1. Jenis Data.....	30
2. Cara Pengumpulan Data	30
C. Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	32
B. Pembahasan.....	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	10 Penyakit Terbesar di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2016-2018.....	3
Tabel 2.1	Hasil Review 5 Jurnal.....	32
Tabel 3.1	Persamaan Jurnal.....	45
Tabel 4.1	Kelebihan Jurnal.....	46
Tabel 5.1	Kekurangan Jurnal.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Mencegah lebih baik dari pada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar dari pelaksanaan PHBS.

Kegiatan tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan. Kegiatan PHBS jumlahnya sangat banyak, misalnya PHBS tentang gizi, makan beraneka ragam makanan, mengkonsumsi Garam beryodium, memberi bayi dan balita Kapsul vitamin A. PHBS tentang kesehatan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan. (Proverawati A & Rahmawati E, 2019)

Program PHBS ini merupakan program nasional yang dibuat untuk seluruh wilayah di Indonesia. Dengan demikian, program-program yang terdapat dalam program PHBS tidak membuat perbedaan indikator penilaian untuk wilayah atau kawasan tertentu, seperti wilayah tertentu, wilayah desa atau wilayah kota. Dengan demikian dalam pelaksanaan program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10 indikator PHBS yang telah ditetapkan. (Maryunani Anik, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. (Promkes, 2016)

Program PHBS telah dilaksanakan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang saat ini disebut Pusat Promosi

Kesehatan. Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar dan sebagainya.

Di samping itu, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan Millenium 2015 melalui rumusan visi dan misi Indonesia Sehat, sebagaimana yang dicita-citakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam menyongsong Milenium Development Goals (MDGs).

Dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Tentang Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2015-2019 menetapkan target perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 80%. Persentase rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tahun 2011 sebesar 53,9%, tahun 2012 sebesar 56,5% dan tahun 2013 sebesar 55,0% maka pencapaian PHBS tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan pemerintah. Pencapaian target ini dikarenakan kurang maksimalnya pelaksanaan pelayanan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta kurangnya tenaga promosi kesehatan dalam melaksanakan program PHBS.

Hasil penelitian Desriana (2016), di Bukit Tinggi tentang pengetahuan ibu mengenai PHBS, di dapati sebanyak 65% ibu berpengetahuan rendah tentang PHBS. Dan sebanyak 59,20% memiliki rumah tinggal yang tidak bersih .

Hasil penelitian Putri Nurjanah tahun (2013), di Dukuh Kedeh Wetan kelurahan Keden Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tingkat pengetahuan ibu mengenai PHBS, di dapati sebanyak 15,8% ibu berpengetahuan baik tentang PHBS, Dan sebanyak 71,0% ibu perpengetahuan cukup tentang PHBS dan 13,2% berpengetahuan kurang mengenai PHBS.

Penerapan PHBS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini akan sangat berpengaruh kepada derajat kesehatan pada masyarakat. Banyak penyakit yang bisa dicegah, antara lain munculnya penyakit akibat kuman dan juga penyakit-penyakit seperti diare, penyakit jantung dan paru, hipertensi dan obesitas, serta penyakit infeksi menular lainnya. Penyakit -penyakit ini dapat dicegah dengan menerapkan PHBS yang dimulai dari dalam tatanan rumah tangga.

Tabel 1.1
Sepuluh Penyakit terbesar di wilayah kerja
Puskesmas Pancur Batu Tahun 2016-2018

No.	Nama Penyakit	2016	2017	2018
1.	ISPA	6.592	6.914	4.087
2.	Bronchitis/Asma	1.197	1.169	785
3.	Dyspepsia	4.563	4.219	2.927
4.	Diare	826	1.079	499
5.	Hipertensi	3.822	2.739	2.298
6.	Penyakit Kulit/Alergi	519	1.918	1.081
7.	Penyakit Sendi dan Otot	2.169	1.700	1.312
8.	Diabetes Melitus	845	1.197	581
9.	Penyakit Telinga	427	640	263
10.	ISK	122	235	137

Sumber : Data Puskesmas Pancur Batu (2019)

Data tabel di atas banyak ditemukan jenis-jenis penyakit yang ada pada masyarakat yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak mau melakukan PHBS. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat agar mau melakukan PHBS.

(Nurhajati, 2019) pemberdayaan PHBS harus dimulai dari tatanan rumah tangga, karena keluarga sehat menjadi asset pembangunan bangsa. setiap anggota keluarga memiliki masa rawan tersendiri terhadap serangan penyakit menular maupun tidak menular, sehingga anggota keluarga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari perorangan dan keluarga atau rumah tangga terutama dari ibu. Banyak ibu yang beranggapan bahwa PHBS merupakan hal yang tidak perlu dilakukan dalam kehidupan keluarga, karena mereka belum banyak yang menyadari bahwa jika tidak melaksanakan PHBS akan timbul berbagai masalah kesehatan pada anggota keluarga dalam jangka waktu pendek atau panjang. Oleh karena itu, ibu mempunyai peran utama yang dapat membangun kesehatan dalam keluarga. Ibu yang mempunyai pengetahuan dalam kesehatan dapat menerapkan PHBS tatanan rumah tangga serta aktif dalam meningkatkan status kesehatan keluarga. Peran ibu adalah

serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada ibu.

Berdasarkan berbagai temuan dan pendapat di atas perlu adanya penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang PHBS dengan Kebersihan Rumah Tinggal. Kebersihan ruang dan lingkungan pada tempat-tempat tertentu sering diabaikan oleh ibu rumah tangga. Perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat sering diabaikan, faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal adalah kondisi social dan budaya setempat yang belum mendukung yang mana kebiasaan-kebiasaan (perilaku) yang mereka mewarisi terus dipertahankan membuat kondisi rumah tinggalnya tidak bersih. Ruangan dalam rumah yang tidak bersih dapat menimbulkan berbagai penyakit. Perlengkapan rumah seperti karpet dan kursi berpotensi menjadi tempat mengendapnya debu. Debu yang mengendap dan kemudian beterbangan di dalam ruangan dapat menimbulkan penyakit ISPA. Debu juga dapat berfungsi sebagai media tempat menempelnya bakteri atau virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Ruangan yang tidak bersih dan rapi juga dapat mengundang masuknya lalat,nyamuk dan tikus masuk kedalam ruangan. Padahal keduanya dapat menjadi vector pembawa penyakit. Udara yang tercemar secara langsung dapat mengganggu sistem pernafasan, air minum yang tidak bersih secara langsung dapat membuat sakit perut, dan lain-lain. Dengan demikian semakin jelek rendah pengetahuan tentang PHBS akan semakin kotor rumahnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kebersihan Rumah Tinggal .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu tentang Perilaku hidup Bersih dan Sehat dengan Kebersihan Rumah Tinggal.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menelaah literature artikel dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat dengan Kebersihan Rumah Tinggal.

D. Manfaat

1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebersihan rumah tinggal

2. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan dan asuhan keperawatan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan tentang hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kebersihan rumah tinggal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebersihan rumah tinggal

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. KONSEP PENGETAHUAN

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo, 2003 dalam Wawan A, dkk, 2019).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :

a) Tahu (*Now*)

Tahu diartikan sebagai suatu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh,

menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau pun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikuti dari Notoatmojo, 2003:11 dalam Wawan A, dkk, 2019) adalah sebagai berikut :

a) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1) Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber cara pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otorita , tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalam pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

b) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Faktor internal

- Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan menigisi kehidupan untk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup . Menurut YB yang dikuti Notoatmojo 2003, dalam Wawan A, dkk ,2019), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seorang makin mudah menerima informasi.

- Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikuti oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulag dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupn keluarga.

- Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulainsaat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur , tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Ekternal

a. Faktor Lingkungan

Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam lingkungan merupakan Menurut seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Social Budaya

Sistem social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : Hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil presentase > 56%

B. SIKAP

1. Defenisi Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi social yang membahas sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan krakter dan sistem hubungan antarkelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

2. Komponen sikap

Struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu (Azwar S., 2000) :

- a) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap , komponen kognitif berisi kepercayaan streotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penangan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau sproblem yang kontroversional.
- b) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional yang inilah biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c) Komponen psikomotorik merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

3. Tingkatan sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni :

a. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah satu adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya orang mengajak ibu yang lain (tetangga, saudaranya, dsb) untuk menimbang anaknya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi adalah suatu bukti bahwa si ibu telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak

d. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orangtuanya

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap antara lain:

a) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang kompromis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan

ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menambahkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap konsumennya.

e) 'Lembaga Pendidikannya dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi atau penglihatan bentuk.

5. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaiknya pernyataan sikap pula berisi hal –hal negatif tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negative yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali obyek sikap (Azwar, 2005).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/ pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuisisioner (Notoatmojo, 2003). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap:

1. Keadaan objek yang diukur
2. Situasi pengukuran
3. Alat ukur yang digunakan
4. Penyelenggaraan pengukuran
5. Pembacaan atau penilaian hasil pengukuran

(Hadi, 1971)

Pengukuran Sikap

a. Skala *Thurstone (Method of Equal-Appearing Intervals)*

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rentangan kontinum dari yang sangat favorabel terhadap suatu objek sikap. Caranya dengan memberikan orang tersebut sejumlah item sikap yang telah ditentukan derajat favorabilitas dari masing-masing pertanyaan.

b. Skala *Likert (Method of Summated Ratings)*

Likert (1932) mengajukan metodenya sebagai alternatif yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala *Thurstone*. Skala *Thurstone* yang terdiri dari 11 point disederhanakan menjadi dua kelompok, yaitu yang favorabel dan unfavorabel. Sedangkan item yang netral tidak disertakan. Untuk mengatasi hilangnya netral tersebut, *Likert* menggunakan teknik konstruksi test yang lain. Masing-masing responden diminta melakukan *egreement* yang disegreemennya untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 point (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua item yang favirabel kemudian diubah nilainya dalam angka, yaitu untuk sangat setuju nilai 5 sedangkan untuk sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya, untuk item yang unfavorabel nilai skala sangat setuju adalah 1 sedangkan untuk yang

sangat tidak setuju nilainya 5. Seperti halnya skala *Thurstone*, skala *Likert* disusun dan diberi skor sesuai dengan skala interval sama (*equal-interval scale*).

c. *Unobstrusive Measures*

Metode ini berakar dari suatu situasi dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau yang berhubungan sikap dalam pertanyaan.

d. *Multidimensional Scaling*

Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersifat unidimensional. Namun demikian, pengukuran ini kadang kala menyebabkan asumsi-asumsi mengenai stabilitas struktur dimensial kurang valid terutama apabila diterapkan pada orang lain.

e. Pengukuran *Involuntary Behavior* (Pengukuran terselubung)

- 1) Pengukuran dapat dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden
- 2) Dalam banyak situasi, akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden
- 3) Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi tanpa disadari dilakukan oleh individu yang bersangkutan
- 4) Observer dapat menginterpretasikan sikap individu mulai dari *fasial reaction*, *voice tones*, *body gesture*, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung, dan beberapa aspek fisiologis lainnya.

(A.Wawan dan Dewi M, 2018).

C. . PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

1. Defenisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kemenkes RI (2011), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan harus dipraktikkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan dan lain-lain. Di bidang kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana harus dipraktikkan perilaku meminta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, menimbang balita setiap bulan, mengimunisasi lengkap bayi, menjadi akseptor keluarga berencana dan lain-lain. Di bidang gizi dan farmasi harus dipraktikkan perilaku makan dengan gizi seimbang, minum Tablet Tambah Darah selama hamil, memberi bayi air susu ibu (ASI) eksklusif, mengkonsumsi Garam Beryodium dan lain-lain. Sedangkan di bidang pemeliharaan kesehatan harus dipraktikkan perilaku ikut serta dalam jaminan pemeliharaan kesehatan, aktif mengurus dan atau memanfaatkan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM), memanfaatkan Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lain dan lain-lain.

Dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terdapat 10 indikator di Tatananan Rumah Tangga menurut (Maryunani Anik,2018) :

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan

Yang dimaksud tenaga kesehatan disini seperti dokter, bidan dan tenaga paramedis lainnya. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa masyarakat yang masih mengandalkan tenaga non medis untuk membantu persalinan, seperti dukun bayi. Selain tidak aman dan penanganannya pun tidak steril, penanganan oleh dukun bayi ini pun dikhawatirkan berisiko besar dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi.

2. Memberi bayi ASI Eksklusif

Seorang ibu dapat memberikan buah hatinya ASI Eksklusif yakni pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi mulai usia nol hingga enam bulan.

3. Menimbang Balita setiap bulan

Penimbangan bayi dan Balita setiap bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan Balita tersebut setiap bulan. Penimbangan ini dilaksanakan di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) mulai usia 1 bulan hingga 5 tahun. Setelah dilakukan penimbangan, catat hasilnya di buku KMS (Kartu Menuju Sehat). Dari sinilah akan diketahui perkembangan dari Balita tersebut.

4. Menggunakan Air Bersih

Gunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mandi, hingga untuk kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

5. Mencuci tangan pakai sabun

Mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel di tangan sehingga tangan bersih dan bebas kuman. Cucilah tangan setiap kali sebelum makan dan melakukan aktifitas yang menggunakan tangan, seperti memegang uang dan hewan, setelah buang air besar, sebelum memegang makanan maupun sebelum menyusui bayi

Menurut Kepmenkes RI (2014:3) penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun adalah :

a) Diare

Mencuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makannya yang kotor. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan

angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah 44%.

b) ISPA

Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah : dengan melepaskan pathogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak dan dengan menghilangkan pathogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya.

Kualitas udara juga berhubungan dengan penyakit ISPA karena dipengaruhi oleh polutan di udara. Polutan di dalam rumah kadarnya berbeda dengan bahan polutan diluar rumah. Peningkatan bahan polutan didalam ruangan dapat pula berasal dari sumber polutan didalam ruangan seperti asap rokok, asap dapur, pemakaian obat nyamuk bakar (Mukono,1997). Rumah yang jendelanya kecil meyebabkan pertukaran udara tidak dapat berlangsung dengan baik, akibatnya asap dapur, asap rokok, debu yang beterbangan, asap obat nyamuk bakar dapat terkumpul dalam rumah sehingga penghuni didalam rumah yang sering menghisap asap lebih mudah terserang ISPA. Rumah yang lembab dan basah karena banyak air yang terserap di dinding tembok dan matahari pagi sukar masuk dalam rumah juga memudahkan anak-anak terserang ISPA (Ranuh,1997).

Salah satu upaya mencegah terjadinya ISPA adalah pemasangan genteng kaca dan perbaikan ventilasi yaitu dengan membuat jendela yang dapat dibuka agar terjadi pertukaran udara dalam ruangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan 1999 (Kepmenkes RI No 829/MENKES/SK/VII/1999) luas minimal ventilasi adalah 10% dari luas lantai. Pengaturan letak ventilasi sedapat mungkin dijauhkan dari sumber pencemar, pengaturan waktu masuk udara segar misalnya pada pagi hari diupayakan dibuka agar terjadi pertukaran udara dalam ruangan

c) Penyakit kulit

Mencuci tangan dengan sabun selain diare dan infeksi saluran pernapasan, juga dapat mengurangi kejadian penyakit kulit.

6. Gunakan Jamban Sehat :

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, rantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih

7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu :

Lakukan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) di lingkungan rumah tangga. PJB adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di dalam rumah, seperti bak mandi, WC, vas bunga, tatakan kulkas. dan di luar rumah seperti talang air, dll yang dilakukan secara teratur setiap minggu. Selain itu, juga lakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3 M (Menguras, Mengubur, Menutup).

8. Makan buah dan sayur setiap hari

Konsumsi sayur dan buah sangat dianjurkan karena banyak mengandung berbagai macam vitamin, serat dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh.

9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari

Aktifitas fisik, baik berupa olahraga maupun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari. Jenis aktifitas fisik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni berjalan kaki, berkebun, mencuci pakaian, dan lain-lainnya.

10. Tidak merokok di dalam rumah

Di dalam satu puntung rokok yang diisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO). Jika ada anggota keluarga yang merokok (perokok aktif), terlebih di dalam rumah, maka asap yang dihasilkan dari rokok tersebut tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, melainkan juga orang-orang disekitarnya (perokok pasif) yang tentu saja berefek buruk bagi kesehatan.

2. Tujuan PHBS

a. Tujuan umum

Meningkatnya PHBS ditatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan.

b. Tujuan khusus

- 1) Meningkatkan komitmen dan aliansi strategis pemangku kepentingan di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa dan kelurahan untuk pembinaan PHBS.
- 2) Meningkatkan aliansi dan kemitraan dengan swasta/ dunia usaha.
- 3) Meningkatkan peran serta organisasi masyarakat/ kelompok potensial.
- 4) Mengembangkan kebijakan pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan fasilitas kesehatan.
- 5) Meningkatkan akses informasi dan edukasi kepada masyarakat di tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas kesehatan.
- 6) Meningkatkan kapasitas pengelola pembinaan PHBS di tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas kesehatan. Menurut Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kemenkes RI (2011).

3. Manfaat PHBS

Menurut Proverawati A & Rahmawati E (2019) mamfaat PHBS bagi Rumah Tangga sebagai berikut :

- a. Setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
- b. Anak tumbuh sehat dan cerdas
- c. Anggota keluarga giat bekerja
- d. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujuan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

4. Sasaran PHBS

Menurut Maryunani A (2018) sasaran PHBS tatanan Rumah Tangga adalah seluruh anggota keluarga :

- a. Pasangan usia subur
- b. Ibu hamil dan atau ibu menyusui
- c. Anak dan remaja
- d. Usia lanjut
- e. Pengasuh anak

5. Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di TiapTatanan

Menurut Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kemenkes RI (2011), yaitu :

a. PHBS di Rumah Tangga

Di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Rumah Tangga ber PHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dahn makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/ Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

b. PHBS di Institusi Pendidikan

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain). Sasaran primer harus mmempraktikkan

perilaku yang dapat menciptakan institusi pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

c. PHBS di Tempat Kerja

Di tempat kerja (kantor, pabrik dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Tempat Kerja Ber-PHBS, yang mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan, dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

d. PHBS di Tempat Umum

Di tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal,, dermaga dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Tempat Umum Ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

e. PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Di fasilitas pelayanan kesehatan (klinik, puskesmas, rumah sakit dan lain- lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Fasilitas pelayanan kesehatan Ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

D. Kebersihan Rumah Tinggal

1. Definisi Rumah Tinggal

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1077/Menkes/Per/V/2011 rumah adalah bangunan gedung yang

berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai kebutuhan manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang digunakan untuk berindung dari gangguan iklim dan makhluk hidup lainnya,serta tempat perkembangan kehidupan keluarga. Oleh karena itu keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi dan teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

Rumah terdiri dari ruangan, halaman dan area sekelilingnya, perumahan terdiri dari rumah-rumah atau kelompok rumah baik kelompok rumah dalam satu bangunan seperti rumah susun atau kelompok kebijakan dalam rumah dalam satu kawasan atau wilayah tertentu dimana lokasi kualitas sarana dan prasarana kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penentu dalam terwujudnya kesehatan masyarakat diperumahan tersebut.

Dalam arti umum ,rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan namun, tempat tinggal yang khusus bagi hewan disebut sangkar, sarang, atau kandang. Sedangkan arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep social-kemasyarakatan yang terjali di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, tempat bertumbuh, makan, tidur, beraktivitas, dll. (Wikipedia, 2012)

Sebagai bangunan, rumah berbentuk ruangan yang dibatasi oleh dinding dan atap. Rumah memiliki jalan masuk berupa pintu dengan tambahan berjendela. Lantai rumah biasanya berupa tanah, ubin, babut, keramik, atau bahan material lainnya. Rumah bergaya modern biasanya memiliki unsur-unsur ini. Ruangan di dalam rumah terbagi menjadi beberapa ruang yang berfungsi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik dari *client*.

Rumah merupakan salah satu dari beberapa kebutuhan pokok manusia, Di samping kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan. Oleh karena itu rumah harus direncanakan dengan memenuhi kriteria rumah

sehat, aman, dan nyaman agar penghuninya tidak mendapatkan masalah terutama masalah kesehatan., sehingga mereka lebih produktif dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Rumah pada dasarnya merupakan tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setiap bekerja sehari-hari, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun kehidupan keluarga sehat, aman dan sejahtera.

2. Kondisi fisik Rumah

Kondisi fisik rumah yang harus dimiliki tiap rumah adalah memiliki syarat-syarat berikut:

a. Ventilasi

Ventilasi adalah sarana untuk memelihara kondisi atmosfer yang menyenangkan dan menyehatkan bagi manusia. Suatu ruangan yang terlalu padat penghuninya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan pada penghuni tersebut, untuk itu pengaturan sirkulasi udara sangat diperlukan. (Chandra, 2007)

Lubang penghawaan pada bangunan harus dapat menjamin pergantian udara di dalam kamar atau ruang dengan baik. Luas lubang penghawaan yang dipersyaratkan minimal 20% dari luas lantai. (Chandra, 2007)

b. Kelembapan

Menurut Kepmenkes RI/NO.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan dari aspek kelembaban udara ruang, dipersyaratkan ruangan mempunyai tingkat kelembaban udara yang diperbolehkan antara 40-70%. Tingkat kelembaban yang tidak memenuhi syarat ditambah dengan perilaku tidak sehat, misalnya dengan penempatan yang tidak tepat pada berbagai barang dan baju, handuk, sarung yang tidak tertata rapi, serta kepadatan hunian ruangan ikut berperan dalam penularan penyakit berbasis lingkungan. (Soedjadi, 2003)

c. Pencahayaan

Salah satu syarat rumah sehat adalah tersedianya cahaya yang cukup, karena suatu rumah yang tidak mempunyai cahaya selain

dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman, juga dapat menimbulkan penyakit. (Prabu, 2009)

Sinar matahari berperan secara langsung dalam mematikan bakteri dan mikroorganisme lain yang terdapat di lingkungan rumah, khususnya sinar matahari pagi yang dapat menghambat perkembangbiakan bakteri patogen. Dengan demikian sinar matahari sangat diperlukan didalam ruangan rumah terutama ruangan tidur. Pencahayaan alami atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan minimal intensitasnya 60 lux dan tidak menyilaukan. (Kepmenkes RI,1999).

d. **Kepadatan Penghuni**

Menurut Kepmenkes RI (1999), kepadatan dapat dilihat dari kepadatan hunian ruang tidur yaitu luas ruangan tidur minimal 8 m dan tidak dianjurkan lebih dari dua orang dalam satu ruangan tidur, kecuali anak dibawah usia 5 tahun.

3. Sanitasi lingkungan rumah

Kesehatan perumahan dan lingkungan permukiman adalah kondisi fisik, kimia, dan biologi di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni mendapatkan derajat kesehatan yang optimal. Persyaratan kesehatan perumahan dan permukiman adalah ketentuan teknis kesehatan yang wajib di penuhi dalam rangka melindungi penghuni dan masyarakat yang bermukim di perumahan atau masyarakat sekitar dari bahaya atau gangguan kesehatan. (Sedjadi, 2005)

Bagi penghuni rumah yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

a. Sarana Air Bersih

Sarana air bersih adalah semua sarana yang dipakai sebagai sumber air bersih bagi penghuni rumah yang digunakan untuk kehidupan sehari – hari perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Jarak antara sumber air dengan sumber pengotoran (seperti septic tank, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan air limbah) minimal 10 meter.

- 2) Pada sumur Gali sedalam 3 meter dari permukaan tanah dibuat kedap air yaitu dilengkapi dengan cincin dan bibir sumur.
- 3) Penampungan air hujan, perlindungan mata air, sumur artesis atau terminal air perpipaan/kran atau sumur gali terjaga kebersihannya dan terpelihara.

Water Washed Disease yaitu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air untuk pemeliharaan kebersihan perseorangan dan air bagi kebersihan alat-alat terutama alat dapur dan alat makan. Penularan penyakit yang berhubungan dengan air yang digunakan untuk kebersihan/pencucian seperti alat-alat dapur memasak dan untuk kebersihan perorangan. Hal ini berkaitan dengan volume/jumlah air yang digunakan dengan tersedianya air cukup maka penyakit tersebut dapat dikurangi penularannya kepada manusia. Adapun penyakit tersebut adalah diare, infeksi dan selaput lendir dan lain- lain.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.492/Menkes/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum yang biasanya dituangkan dalam bentuk pernyataan atau angka yang menunjukkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi agar air tersebut tidak menimbulkan gangguan kesehatan, penyakit, gangguan teknis, serta gangguan dalam segi estetika.

Peraturan ini dibuat dengan maksud bahwa air yang memenuhi syarat kesehatan mempunyai peranan penting dalam rangka pemeliharaan Sesuai peraturan ini telah diperoleh landasan hukum dan landasan teknis dalam hal pengawasan kualitas air minum.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.492/ Menkes/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, menyatakan bahwa air yang layak dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari adalah air yang mempunyai kualitas yang baik sebagai sumber air minum, antara lain harus memenuhi persyaratan secara Fisik, tidak berbau, tidak berasa, tidak keruh, serta tidak berwarna.

b. Pembuangan sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan

masyarakat membuat batasan sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. (Notoatmodjo, 2007)

Penyakit bawaan sampah sangat luas dan dapat berupa penyakit menular dan tidak menular, dapat juga berupa akibat kebakaran, keracunan dan lain-lain. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa pengelolaan sampah perlu didasarkan atas berbagai pertimbangan, yaitu: untuk mencegah terjadinya penyakit, konservasi sumber daya alam, mencegah gangguan estetika, memberi insentif untuk daur ulang atau pemanfaatan, dan bahwa kuantitas dan kualitas sampah akan meningkat. Untuk dapat mengatasi dan mengurangi produksi sampah kita dapat melakukan teknik pembuangan sampah. Teknik pembuangan sampah dapat dilihat mulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah, meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, dan meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah. Semua usaha ini memerlukan kesadaran masyarakat serta peran sertanya. (Soemirat, 2007)

Selanjutnya pengelolaan ditujukan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan membuat tempat penampungan sampah sementara (TPS), transportasi yang sesuai lingkungan pengelolaan pada TPA. Sebelum dimusnahkan, sampah dapat pula diolah dahulu baik untuk memperkecil volume, untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali.

c. Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab penyakit serta mengotori permukaan/lingkungan. Jamban sebagai pembuangan kotoran manusia sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan risiko penularan penyakit. (Sudasman, 2014)

d. Pengelolaan air limbah

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Batasan lain mengatakan bahwa air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah pemukiman, perdagangan, perkantoran dan industri, bersama-sama dengan air tanah, air permukaan dan air hujan yang mungkin ada. (Kusnoputranto, 2003)

Air limbah ini berasal dari berbagai sumber, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi :

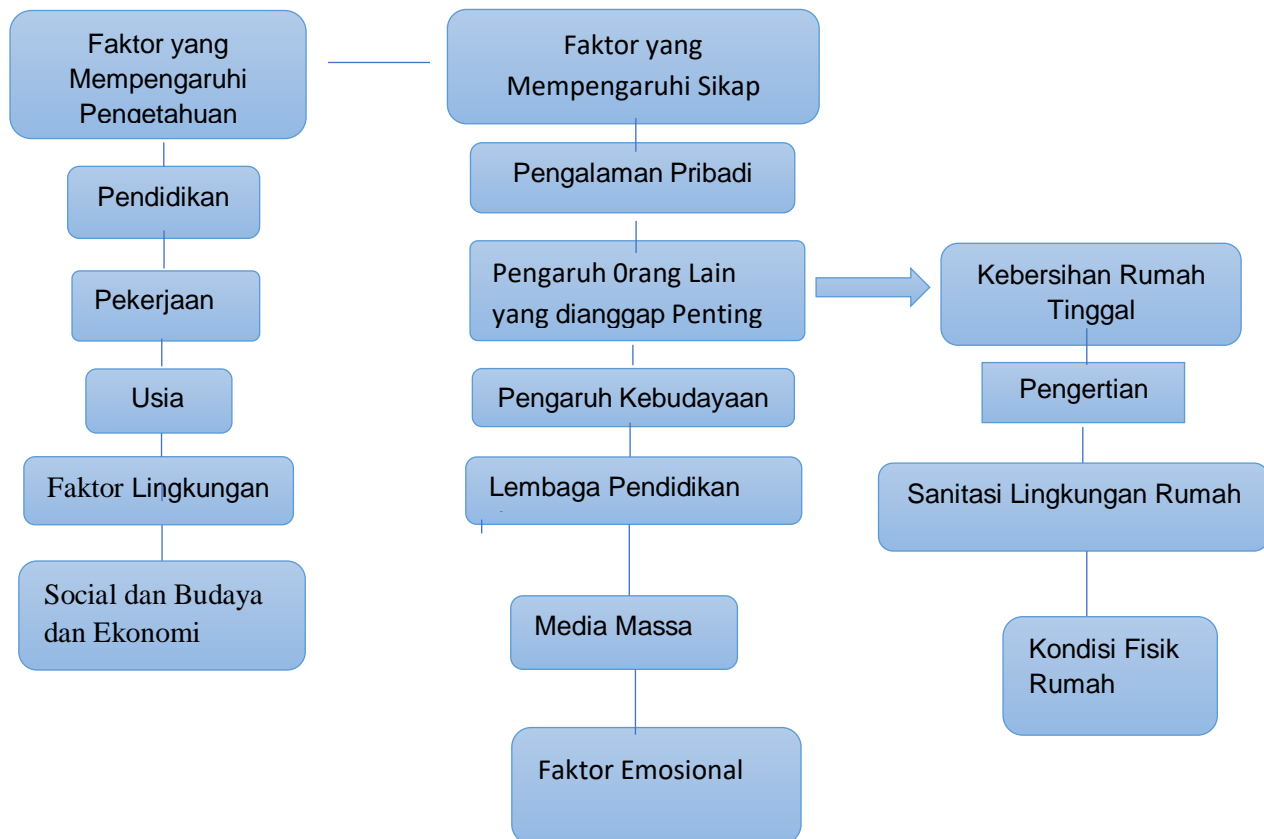
1. Air buangan yang bersumber dari rumah tangga, yaitu air limbah yang berasal dari pemukiman penduduk. Pada umumnya air limbah ini terdiri dari ekskreta (tinja dan air seni), air bekas cucian dapur dan kamar mandi, dan umumnya terdiri dari bahan-bahan organik.
2. Air buangan industri, yang berasal dari berbagai jenis industri akibat proses produksi. Zat-zat yang terkandung didalamnya sangat bervariasi sesuai dengan bahan baku yang dipakai oleh masing-masing industri. Oleh sebab itu pengolahan jenis air limbah ini agar tidak menimbulkan polusi lingkungan menjadi lebih rumit.
3. Air buangan kota praja, yaitu air buangan yang berasal dari daerah: perkantoran, perdagangan, hotel, restoran, tempat-tempat umum, tempat ibadah dan sebagainya. Pada umumnya zat yang terkandung dalam jenis air limbah ini sama dengan air limbah rumah tangga.

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi persyaratan teknis sebagai berikut :

1. Tidak mencemari sumber air bersih
2. Tidak menimbulkan genangan air yang menjadi sarang serangga/nyamuk
3. Tidak menimbulkan bau
4. Tidak menimbulkan becek, kelembaban dan pandangan yang tidak menyenangkan (Depkes RI, 1993)

Adapun landasan teori dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk kerangka teori di bawah ini :

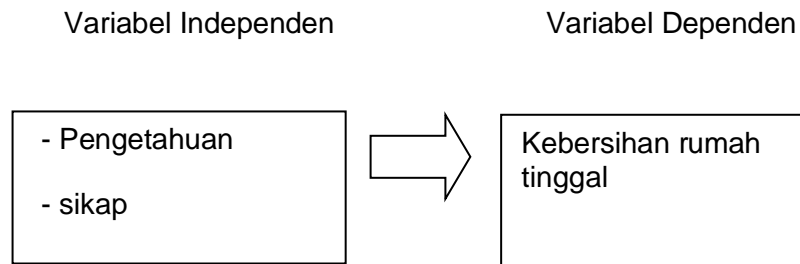
E. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian, yang diteliti adalah Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebersihan rumah tinggal .



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

G. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan namanya variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel predictor, risiko, atau kausa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap. (A. Aziz Alimul Hidayat, 2017).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari Variabel bebas terhadap perubahan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebersihan rumah tinggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain literature review yang bertujuan untuk menelaah literature artikel dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi dan menilai secara kritis tentang penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topic penelitian yang dalam hal ini untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan kasus, lebih khusus dalam penelitian ini (Manzilati, 2017). peneliti mengkaji Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kebersihan Rumah Tinggal.

B. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dipublikasi pada e-source, literatur review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari e-source google scholar dan pubmed.

2. Cara pengumpulan Data

- a. Peneliti mencari artikel yang sesuai dengan variabel penelitian pada jurnal e-sources sebanyak 5 artikel (3 artikel pada jurnal Nasional dan 2 artikel pada jurnal Internasional)
- b. Artikel yang terkumpul di telaah sesuai dengan tujuan peneliti
- c. Peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang telah diambil
- d. Setelah ditelaah, kemudian peneliti melakukan analisa data dengan cara mencari persamaan, kelebihan, dan kekurangan jurnal tersebut.

C. Analisa data

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kebersihan rumah tinggal diambil yang paling relevan dengan melihat tahun penelitian yang terbaru sampai 10 tahun terakhir. Kemudian peneliti melakukan telaah pada jurnal penelitian tersebut dan mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan pada tiap-tiap jurnal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

Bab ini menguraikan kajian Literatur Review dari 5 artikel yang telah dipublikasi yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebersihan Rumah Tinggal.

Table 2.1 Ringkasan Hasil Identifikasi Literatur Review

No	Judul/ Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/ sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebersihan Rumah Tinggal di Kota Bukit Tinggi / 2016	Desriana	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di Kelurahan Belakang Balok	Populasi 687 dan sampel 103 orang	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Dinilai dari tingkat pengetahuan ibu di lingkungan tersebut sangatlah rendah dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu 67 orang (65%) dan tingkat kebersihan rumah tinggal di lingkungan tersebut sangatlah rendah dapat dinilai dari hasil penelitian yaitu 61 orang (59,20%). diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal (r) sebesar 0,671 dengan nilai p = 0,000 kurang

						dari $p = 0,05$. terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di Kelurahan Belakang Balok.
2	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Huta I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun / 2018	Safrina Daulay	Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat) di Huta I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018	Populasi 130 dan sampel sampel 98 orang	penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu rumah tangga pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 37 orang (64.9%), sikap dengan kategori Negatif 44 orang (77.2%), perilaku PHBS dengan kategori sehat Pratama (melakukan 0-3 indikator PHBS) yaitu 43 orang (75.4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
3	Hubungan antara Pengetahuan	Sri Siswani dan	Mengetahui hubungan antara	Populasi 796 dan sampel 89 orang	Penelitian ini bersifat deskriptif	Hasil penelitian dilihat dari karakteristik responden Menurut :

	<p>Ibu Rumah Tangga dengan Penerapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun /2017</p>	<p>Anggita Cahyani Rizky</p>	<p>pengetahuan ibu Rumah Tangga dengan terapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur</p>		<p>analitik yang menggunakan desain cross sectional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 95,2% ibu rumah tangga berPHBS yang kurang yang memiliki tingkat pendidikan \leq SMA 2. Umur diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 35,6% ibu berPHBS kurang yang memiliki umur 15-49 tahun 3. Pengetahuan diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 79,5% ibu rumah tangga berPHBS kurang 4. Sikap diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 62,5% ibu berPHBS kurang 5. Jumlah anggota keluarga diperoleh
--	---	------------------------------	---	--	---	---

						<p>dari 89 responden bahwa ada sebanyak 50% ibu rumah tangga berPHBS kurang yang memiliki anggota keluarga ≤ 4 orang</p> <p>Hasil uji statistic di dapatkan nilai p value = 0,000 ($< \alpha$ 0,005), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo</p>
4	Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) From The Household Knowledge and Attitude Study 2019	Rosanari Mahaji Putri, dkk	Untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari studi tentang pengetahuan dan sikap ibu rumah	39 ibu rumah tangga yang terlibat sebagai populasi dalam penelitian ini	Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan desain cross sectional	Hasil uji statistic menggunakan rank spearman untuk menguji hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku PHBS. Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan kategori memadai yaitu 17 orang (43,6%), sebagian

			tangga di lingkungan rumah tangga			besar ibu memiliki sikap yang baik tentang PHBS 30 orang (76,9%) dan sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku yang baik tentang PHBS yaitu 27 orang (62,2%) disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku PHBS pada ibu rumah tangga
5	Corelation of Knowledge with the Attitude of Head Family about Clean and Health Behavior (PHBS) in Cilembang Cihideung Tasikmalaya 2018	Erinda Nur, dkk	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap kepala keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Cilembang, Kabupaten Cihideung, Kota Tasikmalaya	Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga berjumlah 232 keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu sebanyak 70 kepala keluarga	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang menggunakan desain cross sectional	Hasil uji pada hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang PHBS, dimana pengetahuan responden tentang PHBS dalam kategori baik yaitu 69 orang (98,6) dan responden memiliki sikap yang baik tentang PHBS yaitu 69 orang (98,6) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap kepala keluarga tentang PHBS di Cilembang, Cihideung Tasikmalaya.

Tabel 2.1 menjelaskan bahwa terdapat lima artikel tentang perbedaan hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kebersihan Rumah Tinggal yang terbit pada jurnal nasional dan internasional mulai dari tahun 2016 hingga 2019 dengan rincian sbb : 4 artikel penelitian deskriptif analitik, dengan desain cross sectional, 1 penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. lima artikel diterbitkan pada jurnal terindeks seperti google scholar. Nama-nama jurnal yaitu : Journal of nursing, Unes journal of education, journal of midwifery, jurnal reproductive health.

Tabel 3.1 Penilaian Kesesuaian dengan Tujuan

Judul	Tujuan	Hasil	Penilaian kesesuaian
Hubungan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebersihan Rumah Tinggal di Kota Bukit Tinggi / 2016	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di Kelurahan Belakang Balok	Responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 103 orang, Dinilai dari tingkat pengetahuan ibu di lingkungan tersebut sangatlah rendah dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu 67 orang (65%) dan tingkat kebersihan rumah tinggal di lingkungan tersebut sangatlah rendah dapat dinilai dari hasil penelitian yaitu 61 orang (59,20%). diperoleh nilai koefisien korelasi antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal (r) sebesar 0,671	Penulis telah menjawab tujuan penelitiannya bahwa ada hubungan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal , dimana pengetahuan responden lebih rendah sebanyak 67 orang (65%), disamping itu pada kebersihan rumah yang tidak bersih lebih banyak yaitu 61 orang (58%)

		dengan nilai p = 0,000 kurang	
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Huta I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun / 2018	Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat) di Huta I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018	Responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga berjumlah 98 orang, Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu rumah tangga pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 37 orang (64.9%), sikap dengan kategori Negatif 44 orang (77.2%), perilaku PHBS dengan kategori sehat Pratama (melakukan 0-3 indikator PHBS) yaitu 43 orang (75.4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup	Penulis telah menjawab tujuan penelitiannya bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan PHBS dimana pengetahuan responden kurang sebanyak 37 orang (64,9%) dan sikap negative lebih tinggi yaitu sebanyak 44 orang (77,2%)

		bersih dan sehat.	
Hubungan antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Penerapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun /2017	Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu Rumah Tangga dengan terapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur	Responden Pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 89 orang, Hasil penelitian dilihat dari karakteristik responden Menurut: 1. Tingkat Pendidikan diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 95,2% ibu rumah tangga berPHBS yang kurang yang memiliki tingkat pendidikan \leq SMA 2. Umur diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 35,6% ibu berPHBS kurang yang memiliki umur	Penulis telah menjawab bahwa hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS dari hasil uji statistic di dapatkan nilai p value = 0,000 ($< \alpha$ 0,005), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat

		<p>15-49 tahun</p> <p>3. Pengetahuan diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 79,5% ibu rumah tangga berPHBS kurang</p> <p>4. Sikap diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 62,5% ibu berPHBS kurang</p> <p>5. Jumlah anggota keluarga diperoleh dari 89 responden bahwa ada sebanyak 50% ibu rumah tangga berPHBS kurang yang memiliki anggota keluarga ≤ 4 orang</p>	
--	--	---	--

		<p>Hasil uji statistic di dapatkan nilai p value = 0,000 ($< \alpha$ 0,005), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo</p>	
<p>Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) From The Household Knowledge and Attitude Study 2019</p>	<p>Untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari studi tentang pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga di lingkungan rumah tangga</p>	<p>Responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 39 orang, Hasil uji statistic menggunakan rank spearman untuk menguji hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku PHBS. Sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan kategori memadai yaitu 17 orang</p>	<p>Penulis telah menjawab tujuan penelitiannya dimana pengetahuan dalam kategori memadai yaitu 17 orang (43,3%), sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik tentang PHBS 30 orang (76,9%) dan sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku yang baik tentang</p>

		(43,6%), sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik tentang PHBS 30 orang (76,9%) dan sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku yang baik tentang PHBS yaitu 27 orang (62,2%) disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku PHBS pada ibu rumah tangga	PHBS yaitu 27 orang (62,2%)
Corelation of Knowledge with the Attitude of Head Family about Clean and Health Behavior (PHBS) in Cilembang Cihideung Tasikmalaya 2018	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap kepala keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Cilembang, Kabupaten Cihideung, Kota Tasikmalaya	Responden pada penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 70 orang, Hasil uji pada hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang PHBS, dimana pengetahuan responden tentang PHBS dalam kategori baik yaitu 69 orang (98,6) dan	Penulis telah menjawab dan tujuan penelitiannya dimana Hasil uji pada hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang PHBS, dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap

		responden memiliki sikap yang baik tentang PHBS yaitu 69 orang (98,6) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap kepala keluarga tentang PHBS	kepala keluarga tentang PHBS
--	--	--	------------------------------

tabel 3.1 menggambarkan tentang penilaian kesesuaian antara tujuan dengan hasil. pada umumnya tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal. dari lima artikel telah menyajikan hasilnya sesuai dengan tujuan.

Tabel 4.1 Persamaan dan Perbandingan Penelitian

Persamaan (<i>Comparing</i>)	Perbedaan (<i>Contrasting</i>)
<p>Terdapat 4 penelitian yang memiliki persamaan dalam hal metode dan tujuan penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Huta I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun / 2018 2). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Rumah 	<p>Terdapat 1 penelitian dengan perbedaan kontras dengan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hubungan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebersihan Rumah Tinggal di Kota Bukit Tinggi / 2016

<p>Tangga dengan Penerapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun /2017</p> <p>3). Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) From The Household Knowledge and Attitude Study 2019</p> <p>4). Corelation of Knowledge with the Attitude of Head Family about Clean and Health Behavior (PHBS) in Cilembang Cihideung Tasikmalaya 2018</p>	
--	--

Tabel 5.1 Kelebihan atau Kekurangan

Judul	Kelebihan/kekurangan
<p>1. Hubungan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebersihan Rumah Tinggal di Kota Bukit Tinggi / 2016</p>	<p>Penelitian ini sangat baik karena tujuan dan hasil penelitian sesuai dengan hasil yang di dapat dimana `jika dianalisa secara deskriptif pengetahuan ibu dengan kategori rendah 65% dan kebersihan rumah tinggal juga kategori rendah 59,20%</p>
<p>2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Huta I Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun /</p>	<p>Peneliti belum menemukan adanya perubahan Perilaku Hidup bersih dan Sehat pada masyarakat Huta 1 Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Simalungun, karena peneliti hanya mampu menggali data Perilaku Hidup</p>

2018	Bersih dan Sehatnya saja
3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Penerapan PHBS di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun /2017	Penelitian ini sangat baik dan lengkap karena tujuan dan hasil penelitian sesuai dengan hasil yang didapat peneliti juga membuat berbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan PHBS. Diantaranya tingkat pendidikan ibu, usia, pengetahuan, dan sikap ibu.
4. Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) From The Household Knowledge and Attitude Study	Penelitian ini sangat baik dan lengkap karena tujuan dan hasil penelitian sesuai dengan hasil yang didapat peneliti juga membuat berdasarkan hasil penelitian untuk karakteristik pengetahuan responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori memadai sebanyak 17 orang (43,6%) dan sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik tentang PHBS sebanyak 30 orang
5. Corelation of Knowledge with the Attitude of Head Family about Clean and Health Behavior (PHBS) in Cilembang Cihideung Tasikmalaya 2018	Kelebihan pada penelitian ini kita bisa mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap keluarga terhadap PHBS dalam kebersihan rumah tinggal dimana pengetahuan responden tentang PHBS dalam kategori baik yaitu (98,6%) dan responden memiliki sikap yang baik tentang PHBS yaitu (98,6%).

B. Pembahasan

Dari lima artikel tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang PHBS dengan Kebersihan Rumah Tinggal di dapatkan 4 jurnal yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal ini kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor yang masuk dalam penelitian ini yaitu : faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan : faktor pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, dan faktor social budaya. sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu : faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, dan faktor emosional . (Notoadmojo, 2003 dalam Wawan A, dkk, 2019). pengetahuan dan sikap sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan di dalam keluarga.. rendahnya PHBS dengan kebersihan rumah tinggal di dalam rumah tangga sebagian besar dikarenakan pengetahuan, sikap yang rendah.

Dari lima artikel ini terdapat 4 artikel yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS dengan kebersihan rumah tinggal . diantara ke empat artikel ini didapatkan satu artikel PHBS yang paling rendah pengetahuannya yaitu pada artikel yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kebersihan Rumah Tinggal di Kota Bukit Tinggi / 2016 dengan sampel 103 orang. dimana sebanyak 67 orang (65%) yang berpengetahuan rendah dan kebersihan rumah tinggalnya juga rendah sebanyak 61 orang (59,20%).

Satu jurnal menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS yaitu Pada Jurnal Internasional yang berjudul Corelation of Knowledge with the Attitude of Head Family about Clean and Health Behavior (PHBS) in Cilembang Cihideung Tasikmalaya 2018 dimana sampel pada penelitian ini 70 responden sebanyak 98,6% pengetahuan responden dalam kategori baik dan 98,9% sikap responden dalam kategori baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil *literature review* 5 jurnal (3 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional), hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebersihan rumah tinggal di dapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS memiliki hubungan erat dengan kebersihan rumah tinggal di dalam keluarga. Maka dari itu Perlu ditingkatkan peran dan dukungan dari petugas kesehatan dengan meningkatkan jasa penyuluhan yang berguna bagi ibu rumah tangga untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga sehingga tercapainya program rumah sehat di dalam keluarga.

B. Saran

1. Bagi ibu Rumah Tangga

Bagi ibu rumah tangga diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang PHBS melalui peningkatan penanaman rasa kepeduliannya terhadap kesehatan keluarga

2. Tenaga kesehatan

bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan atau sosialisasi terhadap Ibu rumah tangga tentang PHBS. Hal ini dapat menggunakan alat bantu seperti media leaflet, poster, buku panduan PHBS, serta dapat dilakukan pertemuan di tempat-tempat khusus dan lain-lain.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti studi *literature* ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan PHBS di dalam Rumah Tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- A., W., & M., D. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astri, A., & Dominirsep, O. (2017). Analisis Diskriminan untu Status Kualitas Kelayakan Rumah Tinggal Di Kabupaten Kupang. .
- Atikah, p., & Eni, r. (2019). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. yogyakarta.
- Desi, M. (n.d.). Hubungan Pengegahuan Sikap dan Pekerjaan Ibu terhadap PHBS pada tatanan Rumah Tangga di desa Reukih Rayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Pengetahuan, dan Sikap*, 1-8.
- Desriana. (2017). Hubungan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kbersihan Rumah Tinggal di Kota Bukit Tinggi. *Unes Journal Of Education*, 1-10.
- Daulay, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Huta 1 Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Reproductive Health*.
- Dharma, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Buku Kesehatan.
- Fatih, F. D. (2015). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Ibu Rumah Tanga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Klaling . 1-8.
- Fitriyah, A. G. (2006). Gambaran sanitasi Dasar di Desa Payaman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2016. *DOAJ*, 1-8.
- Hidayat, A. A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. jakarta : Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. pp.
- Kementrian Kesehatan RI. (1999). Persyaratan Kesehatan Perumahan. 1-6.
- Kharifan, M. (2013). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V misi 01 Kauman Pekalongan Tahun 2013.

- Maryunani, A. (2018). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta Timur: TIM.
- Prof. Dr. Buchari Lapau, d. M. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yoi.
- Putra, E., Keloko, A. B., & Lubis, N. L. (2013). Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Keluarga di Lingkungan IV Kelurahan Sei Putih Tengah Medan Tahun 2013.
- Pratiwi, E. N., Suryani, L. S., & dkk. (2018). Correlation of Knowledge with the Attitude of Head Family about Clean and Healthy Behavior PHBS in Cilembang. <http://jom.fk.unand.ac.id>.
- Putri, R. M., Rosdiana, Y., & dkk. (2019). Application of clean and Healthy living Behavior (PHBS) from the Household Knowledge and Attitude Study. *Journal Of Nursing Practice*.
- Siswani, s., & Cahyani, A. R. (2017). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>.
- Sajida, A. (2012). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Andalas. (2019). Analisis Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Alahan Panjang Kabupaten Solok Tahun 2019. 1-8.
- Wati, E. F. (2013). Keadaan sanitasi Dasar Pemukimamn Tempat Tinggal dan Perilaku Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan di Gampong Drien Rampak Kecamatan Aceh Barat.

Lampiran

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Eva Sri Hertati Purba

NIM : P07520216018

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kebersihan Rumah Tinggal

NAMA PEMBIMBING : Dr.Dame Evalina s, SKM.M.Kes.

	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jumat , 1 November 2019	Pengajuan judul	Telaah jurnal	
2.	Selasa, 12 November 2019	Acc judul	Kerjakan bab 1	
3.	Senin ,13 Januari 2020	Konsul bab 1	Revisi bab 1	
4.	Jumat, 21 Februari 2020	Konsul bab 1 dan 2	Revisi bab 1 dan 2	
5.	Senin, 25 Februari 2020	Konsul bab 1 dan 2	Revisi bab 1 dan 2	
6.	Selasa , 03 Maret 2020	Konsul bab 1 sampai 3 + kuisisioner	Revisi bab 1 sampai 3 dan kuesioner	
7.	Senin , 09 Maret 2020	Konsul bab 1 sampai 3	Revisi bab 1 sampai 3 dan	

			Kuisisioner	
8.	Rabu, 10 Maret 2020	Konsul Kuesioner	ACC Bab 1 sampai Bab 3	
9	Sabtu, 13 juni 2020	Konsultasi bab 1-3 studi literatur	Revisi literatur bab 1-3	
10	Kamis, 18 juni 2020	Konsultasi bab 4-5	Revisi literatur bab 4-5	
11	Senin, 21 juni 2020	Konsultasi literatur bab 4-5 pada bagian persamaan, kelebihan, kekurangan jurnal	Revisi literatur bab 4-5 pada bagian persamaan, kelebihan, kekurangan jurnal	
12	Selasa, 22 juni 2020	Konsultasi literatur bab 4-5 pada bagian persamaan, kelebihan, jurnal	Revisi literatur bab 4-5 pada bagian persamaan, kelebihan, jurnal	
13	Rabu, 23 juni 2020	Konsultasi literatur bab 4-5 pada bagian persamaan, kelebihan,	ACC	

		jurnal		
14.	Sabtu, 18 juli 2020	Konsul revisi setelah sidang	Perbaikan revisi studi literature	
15	Kamis, 23 juli 2020	Konsul revisi studi literature	ACC studi literature	